

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE  
AUDIT TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2013 - 2015**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**YASHITA ADIATI**

**NIM. 12030113140261**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yashita Adiati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140261

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE  
AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2013 - 2015**

Dosen Pembimbing : Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo. M.Si., Akt

Semarang, 20 Juni 2017

Dosen Pembimbing,

(Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo. M.Si., Akt)

NIP. 19581010 198603 1 005

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Yashita Adiati

Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140261

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **Pengaruh Karakteristik Komite Audit  
Terhadap Perusahaan Perbankan Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2013-2015**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Juli 2017**

Tim Penguji

1. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo. M.Si., Akt (.....)

2. Adityawarman S.E.,M.Acc., Ak (.....)

3. Moh. Didik Ardiyanto S.E.,M.Si.,Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yashita Adiati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,

(Yashita Adiati)

NIM 12030113140261

## ABSTRACT

*This study aimed to obtain evidence about the effect of the audit committee characteristic to banking firms performance. The control variable used were Leverage. Banking firms performance is measured by ROA. The characteristics of the audit committee examined herein are the composition of independent audit committees (INDE) as measured by the proportion of independent audit committees, financial expertise (FE) measured by appropriate weight, audit committee meetings (TM) are measured by the number of meetings conducted by banking companies, Members with a risk-monitoring committee (PR) and a remuneration nomination committee (NR) are also measured with the proportion of related members.*

*The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013. The data selection method used in this research is purposive sampling method. Total samples used in this study as many as 78 companies. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing regression method.*

*The results of this study indicate that there is an insignificant relationship between the composition of the independent audit committee and the firms's performance. This means that the audit committee's independence level has no effect on the firms's performance. Similarly, audit committee meetings have no significant relationship with the performance of banking companies. In addition, this study indicates a significantly negative correlation between the linkage of the audit committee and the risk monitoring committee. The results of this study also indicate that the audit committee's financial expertise and the integrity of the audit committee with the remuneration nomination committee have an effect on the firms's performance.*

**Keywords :** *audit committee characteristic, audit committee, firm performance, risk management committee, nomination remuneration committee, financial experts, audit committee independence.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti dari pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan variabel kontrol yaitu *leverage*. Kinerja perusahaan perbankan diukur dengan ROA, karakteristik komite audit yang diteliti disini adalah komposisi komite audit independen (INDE) yang diukur dengan proporsi komite audit independen, keahlian keuangan (FE) diukur dengan bobot yang sesuai, pertemuan komite audit (TM) diukur dengan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan, keterpautan anggota dengan komite pemantau resiko (PR) dan komite nominasi remunerasi (NR) diukur pula dengan proporsi anggota yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013. Metode pemilihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara komposisi komite audit independen dan kinerja perusahaan. Hal ini berarti tingkat independensi komite audit tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Begitu pula dengan pertemuan komite audit, terdapat hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Disamping itu, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara keterpautan komite audit dengan komite pemantau resiko. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit dan keterpautan komite audit dengan komite nominasi remunerasi berpengaruh pada kinerja perusahaan.

**Kata Kunci : karakteristik komite audit, kinerja perusahaan, komite audit, komite pemantau risiko, komite nominasi dan remunerasi, keahlian keuangan, komite audit independen**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S. An Najm ayat 39-40)*

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd:11)*

*Janganlah lupa mengucapkan terimakasih dimanapun, kepada siapapun dan bagaimanapun situasinya. Karena ucapan terimakasih bukan hanya sekedar ucapan, tetapi menunjukkan bagaimana cara kita menghargai orang lain.*

### **Persembahan**

*Jari jemari mengetik sebuah kata untuk menjadi kalimat yang ada*

*Kalimat per kalimat yang akan bisa disebut sebuah karya*

*Tak lepas dari ijin Allah SWT untuk menyelesaikannya*

*Tak lepas dari dukungan orang tua dan keluarga tercinta*

*Tak lepas juga dari para kawan segenerasi yang selalu membantu*

*Kuucapkan syukur kepadaMu*

*Kuucap terimakasih kepada keluarga dan orang tuaku*

*Kuucap terimakasih kepada sahabat segenerasiku*

*Karya ini penulis persembahkan*

*Untuk keluarga tercinta, sahabat dan kawan seperjuangan*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi tentang **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini bukan merupakan satu hasil dari usaha dari penulis seorang dan orang-orang tertentu saja. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dan membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dimudahkan dalam proses penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Andar Prijadi dan Ibu Atik Lis Indah (Mama dan Papa tercinta) serta Fitri S.Psi, Salsabila, dan Mayang (Kakak dan Adik tersayang) juga keluarga besar Moh. Anwar dan Priyo yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agustinus Santosa Adiwibowo., SE. M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang



telah memberikan dukungan, kritik, dan saran dalam proses penyusunan skripsi penulis sampai selesai.

4. Bapak Dr. Suharnomo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno MBA, MSAcc, Ak, CA selaku dosen wali yang telah membantu kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Keluarga besar akuntansi angkatan 2013, yang selalu kompak dan saling membantu satu sama lain. Semoga Allah memberikan jalan yang terbaik dan kesuksesan bagi teman-teman.
8. Bratasena yang selalu menyediakan waktu berbagi cerita, keceriaan dan kesedihan.
9. Teman-teman TeaterBUIH yang telah membuat masa-masa kuliah ini menjadi berwarna dan penuh kebahagiaan.
10. Teman-teman Senat Mahasiswa 2015 yang telah menngjarkan prioritas dan selalu ada disaat apapun.
11. Pihak lain yang telah membantu namun belum penulis tuliskan. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang,

Penulis,

Yashita Adiati

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1. Manfaat Praktis .....	10
1.4.2. Manfaat Teoritis.....	10
1.5. Sistematika Penulisan”.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	12
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	13
2.1.2. Kinerja Perusahaan Perbankan .....	15
2.1.3. Komite Audit .....	17
2.1.3.1. Pengertian Komite Audit.....	17
2.1.3.2. Tugas Komite Audit.....	18
2.1.3.3. Karakteristik Komite Audit.....	20
2.1.3.3.1. Independensi .....	21
2.1.3.3.2. Keahlian .....	22
2.1.3.3.3. Kerajinan ( <i>Diligence</i> ) .....	24
2.1.3.3.4. Keterpautan Komite Audit dengan Komite Lainnya .....	25

2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.3.1. Pengaruh komposisi komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan. ....	28
2.3.2. Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan .....	29
2.3.3. Pengaruh jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan .....	30
2.3.4. Pengaruh keterpautan anggota komite audit dan komite lainnya (pemantau resiko dan nominasi remunerasi) terhadap kinerja perusahaan perbankan. ....	31
2.3.5. Variabel Control.....	32
2.4. Kerangka Konseptual Pemikiran .....	33
2.5. Hipotesis .....	34
<b>BAB III Metodologi Penelitian.....</b>	<b>35</b>
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.2. Variabel Dependen.....	36
3.3. Variabel Independen .....	37
3.3.1. Komposisi Komite Audit Independen .....	37
3.3.2. Keahlian Komite Audit .....	37
3.3.3. Jumlah Pertemuan Komite Audit.....	39
3.3.4. Keterpautan Komite Audit dengan Komite Lainnya .....	39
3.3.5. Variabel Control.....	40
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	41
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.7. Metode Analisis Data.....	42
3.8. Statistik Deskriptif .....	42
3.9. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.10. Persamaan Linear.....	44
3.11. Uji Hipotesis .....	45
3.11.1. Uji Koefisien Determinasi.....	45
3.11.2. Uji F.....	46

3.11.3. Uji t.....	46
BAB IV Hasil dan Analisis .....	47
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	47
4.2. Analisis Data.....	48
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	51
4.2.2.2. Uji Multikoloniaritas .....	53
4.2.2.3. Uji Autokorelasi .....	54
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.3. Uji Hipotesis .....	57
4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.2.3.2. Uji F.....	57
4.2.3.3. Uji t.....	58
4.3. Interpretasi Hasil.....	62
4.3.1. Komposisi komite audit independen mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan. ....	62
4.3.2. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan .....	63
4.3.3. Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan .....	65
4.3.4. Keterpautan anggota komite audit dan komite pemantau resiko berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan. ....	66
4.3.5. Keterpautan anggota komite audit pada komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. ....	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Keterbatasan.....	70
5.3. Saran .....	70
5.4. Implikasi .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN A .....	78
LAMPIRAN B .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.1	Contoh pengukuran keahlian keuangan ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.1	Rincian Perolehan Sample Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3	Uji Kolmogorov-Smirnov .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.4	Uji Multikoloniaritas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.5	Hasil Pengujian <i>Durbin Watson</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.8	Hasil Uji f.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.10	Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas ROA.....	52
Gambar 4.2 Uji Scatter Plot Heteroskedastisitas .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tahun 1990-an, di Asia dan di Amerika Latin, dilanda krisis keuangan, yang telah mengajarkan banyak hal, termasuk bagaimana mengatur sistem kinerja perusahaan dengan baik yang didukung oleh semua aspek internal dalam perusahaan. Krisis tersebut juga mengajarkan pemerintah dalam meregulasi perusahaan-perusahaan karena dapat mempengaruhi sistem ekonomi suatu negara. Masalah ekonomi yang terjadi di perusahaan jelas juga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor akan pasar modal negara tersebut dan mengharuskan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kinerja perusahaan dinilai baik ketika saham perusahaan mempunyai nilai yang tinggi di pasar modal. Direktur dan manajer diharapkan bukan hanya menjadi tenaga profesional atau pemangku kepentingan, tetapi mampu menanamkan rasa memiliki perusahaan yang dapat ditularkan kepada para pekerja dibawahnya. Meningkatnya kinerja perusahaan akan berdampak pada kesejahteraan pemegang saham, karena jika laba tinggi, maka deviden yang akan diterima juga berbanding lurus. Ketika saham yang beredar akan lebih banyak, semakin banyak saham perusahaan beredar, harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang ditambah dengan *return* yang naik pula, sehingga dapat menambah arus masuk investasi.



Selain dilihat dari pasar modalnya, kinerja perusahaan juga dapat dilihat dan dinilai dari ROA atau *Return On Asset* karena menggambarkan efektifitas dari kegiatan operasi perusahaan dalam menggunakan aset. Ketika suatu perusahaan tidak menggunakan aset dengan maksimal dalam kegiatan perusahaan, ROA perusahaan akan rendah. Artinya, perputaran aset ke laba perusahaan yang buruk dapat menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang itu buruk pula.

Dampak dari krisis ekonomi tahun 1990-an juga dirasakan oleh Indonesia, juga Thailand, Malaysia dan negara di Asia lainnya yang telah membuktikan negara-negara tersebut mampu bangkit, tapi tidak untuk Indonesia. Kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* atau GCG diyakini menjadi penyebab terjadinya krisis keuangan yang terjadi di Asia dan Amerika Latin. Yang perlu digaris bawahi disini, bahwa kompetisi global adalah kompetisi antarkorporat di negara-negara masing-masing. Pulih dan tidaknya perekonomian suatu negara bergantung pada korporat masing-masing. Korporat atau kesatuan dari lembaga-lembaga di Indonesia belum cukup baik untuk menyembuhkan krisis keuangan tersebut (Daniri, 2005). Perlu adanya perubahan regulasi yang ada di Indonesia. Perubahan ini dimulai dengan mengatur aturan-aturan yang berlaku dan prinsip yang menjadi panduan perusahaan dalam struktur dan aktivitasnya. Perubahan ini bertujuan untuk mengembalikan tingkat kepercayaan investor di pasar modal (Ghazali, 2010). *Corporate governance* lebih berperan penting diterapkan di tingkat perusahaan publik di negara berkembang daripada di negara maju (Leora F. Klapper, Inessa Love, 2002). Negara berkembang belum didukung dengan sistem pemerintahan yang cukup baik seperti negara maju.

GCG adalah sistem (input, proses, output) yang digunakan untuk mengatur hubungan diantara banyaknya kepentingan stakeholder dan menurut Zarkasyi, GCG juga dapat dijadikan alat untuk mencegah masalah-masalah dan memberikan solusinya. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), *corporate governance* dianggap mampu memberi kejelasan mengenai hubungan partisipan yang mengarah pada proses kinerja perusahaan, dalam pengarahan dan pengendalian perusahaan, penetapan hak dan pertanggungjawaban antar pihak yang berperan serta pada perusahaan, serta menjadi suatu struktur dalam rangka menetapkan sasaran, mencapai sasaran serta memantau kinerja perusahaan dengan baik. *Corporate governance* yang baik sangat di butuhkan, khususnya di Indonesia.

Pada tahun 1999, melalui Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor: KEP-31/M.EKUIIN/06/2000 pemerintah Indonesia mendirikan lembaga khusus yang bergerak dibidang tata kelola perusahaan yaitu Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG). Tugas utama dari KNKCG adalah untuk merumuskan serta menyusun rekomendasi kebijakan-kebijakan yang berkaitan tentang *Good Corporate Governance*. KNKCG juga yang memprakarsai dan melakukan pemantauan terhadap perbaikan *corporate governance* di Indonesia. Pada tahun 2004, melalui SK Menteri Koordinator Perekonomian RI No.KEP-49/M.EKON/II/2004 Pemerintah Indonesia memperluas tanggung jawab dari KNKCG yaitu juga pada sektor pelayanan publik yang akhirnya dibagi menjadi sub-komite publik dan sub-komite korporasi. Salah satu tugas dari sub-komite korporasi adalah pedoman dalam menerapkan GCG bagi dunia usaha (KNKG, 2006).

Tahun 1999 pula KNKCG mengeluarkan pedoman tentang GCG yang pertama dan telah beberapa kali di revisi hingga kini. Pedoman terbaru yaitu direvisi tahun 2001. Selain di revisi, diterbitkan pula pedoman GCG Perbankan Indonesia diawal tahun 2004 dan GCG Asuransi pada tahun 2006. Dikeluarkannya 2 (dua) pedoman baru tersebut didasarkan pada pemikiran ahli bahwa suatu sektor ekonomi tertentu memiliki karakteristik yang sama (KNKCG, 2006).

Perusahaan perbankan akan menjadi fokus penelitian kali ini. Krisis ekonomi dunia dipercaya bukan menjadi alasan utama terjadinya krisis perbankan yang terjadi pada akhir tahun 1997. GCG juga menjadi penyebabnya, menurut pedoman KNKCG, perusahaan perbankan pada masa tersebut juga belum menjalankan secara baik GCG. Oleh karena itu, seperti apa yang ditulis di pedoman KNKCG tahun 2004, pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kembali kepercayaan dari investor-investor dunia kepada perbankan melalui proses restrukturisasi dan rekapitalisasi di Indonesia, yang diharapkan berdampak dalam jangka waktu yang panjang dan juga apabila setiap perusahaan perbankan mampu melakukan tindakan penting lainnya yaitu :

- (i) Ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian;
- (ii) Pelaksanaan *good corporate governance*; dan
- (iii) Pengawasan yang efektif dari Otoritas Pengawas Bank

Menurut Statistik Perbankan Indonesia oleh Bank Indonesia, dapat di akses di [www.bi.go.id/id](http://www.bi.go.id/id) dari bulan Januari 2004 perusahaan perbankan di Indonesia telah mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari 2004, rata-rata perbankan umum Indonesia mengalami kerugian. Menurut data terbaru BI yaitu bulan Agustus 2015, rata-rata perbankan umum Indonesia mengalami laba yang cukup besar.

Berdampak pada sistem keuangan di Indonesia yang dikelola oleh BI. Namun itu semua tidak lepas dari kinerja manajemen, dan bagaimana para pengawas yaitu dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar terciptanya laba yang baik. Dewan komisaris juga harus memenuhi beberapa aturan-aturan menurut Peraturan BI no 8/4/2006 pasal 12, yaitu dewan komisaris diwajibkan memiliki *Audit Committee, Remuneration Nomination Committee*.

Penelitian ini akan lebih meneliti tentang komite audit karena komite audit dalam tata kelola perusahaan berperan penting dengan memberikan pengawasan yang kritis dalam proses pelaporan keuangan dan proses audit keuangan perusahaan. Secara signifikan, agar dapat meningkatkan tanggung jawab komite audit dan peraturan ini (GCG) telah berfokus untuk meningkatkan efektifitas komite audit (Cohen et al., 2000). Diringkas dari GCG Perbankan tahun 2004, hal-hal yang memerlukan perhatian dari Komite Audit adalah:

- a) Keanggotaan komite audit
- b) Tugas Komite Audit sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:
  - a. Struktur pengendalian internal mampu menjalankan fungsinya dengan baik
  - b. Pelaksanaan audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku.
  - c. Tindak lanjut temuan hasil audit telah dilaksanakan oleh manajemen dengan baik

- c) Komite audit harus menjalankan tugasnya berdasarkan tata tertib dan prosedur operasional baku yang ditentukan bersama dengan Dewan Komisaris.

Sehubungan dengan hal hal yang harus di butuhkan di perusahaan perbankan di atas, di tentukan beberapa faktor karakteristik komite audit yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Disesuaikan dengan menggunakan kriteria-kriteria karakteristik yang diteliti oleh Akeel M. Lary dan Dennis W. Taylor tahun 2013. Karakteristik komite audit yang disebutkan disini adalah: komposisi komite audit independen, keahlian keuangan, jumlah pertemuan, dan keterpautan anggota komite audit dengan komite lainnya.

Komposisi komite audit independen lebih baik daripada yang bukan independen (Wan Ismail, 2009). Sesuai dengan aturan yang berlaku, ketua komite audit diharuskan independen. Komite audit yang independen akan lebih mengawasi kinerja perusahaan secara obyektif. Tidak ada tekanan atau kepentingan manajemen. Artinya, kinerja perusahaan akan lebih baik jika di awasi oleh komite audit yang independen.

Keahlian keuangan komite audit juga mempengaruhi bagaimana pengawasan dilakukan. Pengawasan yang dilakukan komite audit akan lebih efektif ketika anggotanya telah dibekali keahlian dibidang keuangan, sehingga dalam proses kerjanya mampu mengidentifikasi peluang terjadinya masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan serta solusinya. Pengambilan keputusan juga lebih kompleks karena telah memahami penyebab masalah sebenarnya. Hal itu juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin ahli komite audit dalam keuangan, semakin baik kinerja perusahaan.

Koordinasi pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi dapat diwujudkan dalam bentuk rapat terpisah maupun rapat gabungan, berupa rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi (OJK Roadmap, 2006). Artinya semakin banyak komite audit mengadakan pertemuan, semakin efektif kinerja komite audit, karena dengan adanya pertemuan akan membahas sesuatu tentang perusahaan yang hasilnya di harapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem rapat dan pertemuan dari komite audit dan jajarannya telah diatur di Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-643/Bl/2012 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja, yaitu paling kurang 1 kali dalam 3 bulan, dan dihadiri oleh 51% (lima puluh satu) anggota komite audit.

Selain komite audit, dewan komisaris memiliki beberapa komite yang harus dibentuk. Sesuai dengan peraturan, minimal 3 komite yang harus ada dalam setiap perusahaan perbankan. Dengan memisahkan fungsi dari komite-komite tersebut mampu meningkatkan ke efektifitasan dalam bekerja, namun akan lebih berpotensi adanya *assymetry information* (Reeb and Upadhyay, 2010). Ini juga mampu menambah masalah koordinasi dan kerjasama antara dewan komite dan juga batasan fokus direksi hanya untuk komite mereka sendiri daripada memiliki gambaran yang lebih besar dari perusahaan ketika membuat keputusan (Tao and Hutchinson, 2013). Informasi yang asimetri akan berkurang ketika direksi memiliki keanggotaan yang rangkap di dewan komite sementara pemisahan komite ke beberapa komite dapat menciptakan informasi diantara direksi (Al Mamun et al., 2013).

Beberapa penelitian sudah banyak yang meneliti tentang karakteristik komite audit. Penelitian terdahulu, Basiru meneliti hal yang sama yaitu tentang kinerja perusahaan keuangan dan pengaruh karakteristik komite auditnya di Negara Malaysia. Di negara Malaysia sendiri memiliki panduan khusus yaitu *Malaysian Good Corporate Governance* (MCCG). 2 kali MCCG di revisi, menjadi hal yang diteliti oleh Basiru. Ia membandingkan kinerja perusahaan yang dilihat dari komite auditnya, saat sebelum di revisi dan setelah di revisi.

Di Indonesia memiliki panduan GCG khusus Perbankan yang diberlakukan mulai tahun 2006 oleh BI. Penelitian ini akan mengacu pada salah satu bagian dari GCG Perbankan tersebut, yaitu komite audit dalam pengaruhnya dalam kinerja perusahaan perbankan. Dalam penelitian kali ini, hal yang berbeda adalah penelitian ini menggunakan kriteria karakter yang diteliti oleh Akeel M. Lary and Dennis W. Taylor tahun 2013, tentang karakter komite audit yang efektif. Dengan karakter yang telah diteliti tersebut, penelitian ini untuk membuktikan karakter komite audit apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan khususnya tahun 2013 sampai dengan 2015, sehingga perusahaan perbankan yang IPO di BEI sebelum tahun 2013 menjadi *sample* dalam penelitian ini, yang kemudian diharapkan dapat menjadi sumber informasi terbaru dan kemudian menjadi judul dari penelitian ini yaitu:

*“Pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja perusahaan banking di*

*Bursa Efek Indonesia Studi Empiris tahun 2013-2015”*

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh komposisi komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan?
- b) Bagaimana pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan?
- c) Bagaimana pengaruh jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan?
- d) Bagaimana pengaruh keterpautan anggota komite audit dan komite pemantau resiko terhadap kinerja perusahaan perbankan?
- e) Bagaimana pengaruh keterpautan anggota komite audit dan komite nominasi dan remunerasi terhadap kinerja perusahaan perbankan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a) Pengaruh komposisi komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan.
- b) Pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan.
- c) Pengaruh jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan.
- d) Pengaruh keterpautan anggota komite audit dan komite pemantau resiko terhadap kinerja perusahaan perbankan.



- e) Pengaruh keterpautan anggota komite audit dan komite nominasi dan remunerasi terhadap kinerja perusahaan perbankan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan serta memberi pandangan yang baru tentang karakteristik komite audit yaitu komposisi independen, keahlian keuangan, jumlah pertemuan komite audit, dan keterpautan pada komite lain terhadap kinerja perusahaan.

- b. Bagi perusahaan *Banking* di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang karakteristik komite audit yang tepat dan pengetahuan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

##### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menambah referensi informasi tentang bagaimana karakteristik komite audit yaitu komposisi independen, keahlian keuangan, jumlah pertemuan komite audit, dan keterpautan komite audit pada komite lain terhadap kinerja perusahaan perbankan yang dapat digunakan untuk penelitian lain.

- b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang karakteristik komite audit yaitu komposisi independen, keahlian keuangan, jumlah pertemuan komite audit, dan keterpautan pada komite lain terhadap kinerja perusahaan khususnya perusahaan perbankan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data mengenai hubungan antara variabel

independen dan dependen . Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan variabel independen yaitu komposisi independen, keahlian keuangan, jumlah pertemuan komite audit, pengalaman eksekutif dan keterpautan pada komite lain terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**